

## Analisis Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring

Savitri Ani<sup>1\*</sup>, Bunari<sup>2</sup>, dan Asril<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>1\*</sup>e-mail korespondensi: savitriani0941@student.unri.ac.id

*Received 21 September 2021; Received in revised form 17 October 2021; Accepted 20 October 2021*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, mengetahui efektivitas, serta mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 11 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa berbasis daring berjalan dengan baik walaupun dapat dikatakan kurang akurat, pelaksanaannya terjadi selama pembelajaran berlangsung termasuk melihat hasil tugas siswa dan hasil angket penilaian sikap yang dibagikan. Efektivitas evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran daring juga kurang efektif mengingat guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung, sehingga guru melakukan kerja sama dengan guru bidang studi lain dan juga para orang tua/wali siswa terkait evaluasi penilaian sikap. Kesiapan guru dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap sudah mengikuti beberapa program, seperti mengikuti pelatihan, program *online* dari Kemendikbud, dan juga mengikuti webinar yang berhubungan dengan evaluasi penilaian sikap berbasis daring.

**Kata kunci:** pembelajaran daring, mata pelajaran IPS, pandemi covid-19.

### Abstract

*This study aims to find out how to implement, determine and assess teacher effectiveness for evaluating student attitude assessment in online history education at SMA Negeri 11 Pekanbaru. The method used is qualitative. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the online assessment of student attitudes went well, although it would be less accurate, the implementation took place during the learning process, including seeing the results of the students' assignments and distributed the results of the attitude assessment questionnaires. The effectiveness of student attitude assessment evaluation in online learning is also less effective, as teachers cannot directly supervise students, so teachers collaborate with teachers in other fields and also with parents/guardians of students in the evaluation of attitude assessments. The willingness of teachers to conduct the assessment of attitude assessment has participated in several programs such as participation in training courses, online programs of the Ministry of Education and Culture, and also participation in webinars related to online-based assessments of attitude assessment.*

**Keywords:** online learning, social studies topics, the covid-19 pandemic.

### PENDAHULUAN

Penyebaran Covid-19 secara pesat yang terjadi di Indonesia menyebabkan pemerintah mengambil tindakan yaitu mengimbau kepada masyarakat untuk menerapkan mekanisme kerja *Work From Home (WFH)* dan membatasi aktivitas di luar rumah dalam waktu yang belum dapat

ditentukan (Saputra, 2021). Hal ini berdampak langsung terhadap dunia pendidikan, dimana Kemendikbud juga mengambil tindakan dengan mengeluarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-*

19) (Kemendikbud, 2020). Menanggapi surat edaran tersebut, akibatnya aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara daring/jarak jauh dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran (Prawitasari, *et al.*, 2021).

Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kegiatan pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Dalam pembelajaran sejarah, guru harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kaidah ketentuan kurikulum yang harus dicapai dalam satu semester. Hal ini meliputi materi yang akan diajarkan hingga kaidah penilaian.

Dalam pembelajaran sejarah, guru harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kaidah ketentuan kurikulum yang harus dicapai dalam satu semester. Hal ini meliputi materi yang akan diajarkan hingga kaidah penilaian. Sehingga pembelajaran dapat berarti bagi pembentukan nilai karakter siswa.

Aspek penilaian sikap memiliki teknik tersendiri dalam pelaksanaannya. Pedoman penilaian guru dalam penilaian sikap menyangkut dua hal, yaitu penilaian spiritual dan sosial. Proses penilaian sikap dapat diamati oleh guru berdasarkan kegiatan sehari-hari disekolah, baik didalam kelas maupun diluar kelas (Kemendikbud, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran pada masa penyebaran virus COVID-19 sangat berdampak pada pelaksanaan pembelajaran secara konvensional yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka mengakibatkan pembelajaran hanya dilaksanakan dari rumah kerumah di hubungkan dengan penggunaan teknologi agar guru dan siswa dapat terhubung satu sama lain (Kurniawati, *et al.*, 2021).

Penilaian sikap yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis daring salah satunya adalah penilaian diri atau *self asesment*. Penilaian diri (*self asesment*) adalah salah satu penilaian dimana siswa diberikan hak dan tanggung jawab untuk menilai terhadap pembelajaran diri sendiri (Ahmad, 2020).

Berdasarkan topik tersebut maka rumusan masalah yang memudahkan penelitian adalah: 1) Pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 11 Pekanbaru, 2) Efektivitas evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 11 Pekanbaru, 3) kesiapan guru dalam melaksanakan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis daring di SMA Negeri 11 Pekanbaru.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif

dimana peneliti sendiri yang mengumpulkan dan menganalisis data. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan masalah proses dan persepsi yang mana penelitian ini akan menghasilkan informasi kualitatif yang didefinisikan sebagai penelitian deskripsi-analitis (Muhadjir, 1996).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Pekanbaru dengan subjek penelitian adalah guru bidang studi pendidikan sejarah yang terdiri dari empat orang melaksanakan pembelajaran secara daring. Data dan sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh berdasarkan catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, serta data-data mengenai informan. Serta ditambahkan dengan sumber sekunder yang berasal dari data-data yang telah ada, seperti buku, literatur, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa yang dikemukakan oleh Milies dan Hubberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap reduksi data yang mana merupakan bentuk analisis yang lebih menajam, menggolongkan, serta membuang yang tidak perlu sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik penyajian data dimana peneliti menyusun data kualitatif yang diperoleh berbentuk naratif. Yang ketiga teknik menarik kesimpulan dan verifikasi data, teknik ini adalah tahapan terakhir dalam penelitian

kualitatif. Teknik ini dimulai pada saat proses penelitian dimulai hingga hasil akhir penelitian. Kesimpulan awal yang disusun yang masih bersifat longgar hingga menjadi kokoh pada akhir proses penelitian. Apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan ketidaksesuaian dalam penarikan kesimpulan, maka akan dilakukan proses ulang dengan tahapan yang sama (Sugiyono, 2007).

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengujian keabsahan data sehingga dapat diketahui kebenarannya. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan *confirmability* (dapat dikonfirmasi)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran berbasis daring di SMA Negeri 11 Pekanbaru**

#### **1. Instrumen Penilaian Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring**

SMA Negeri 11 Pekanbaru telah menerapkan pembelajaran secara daring pada tahun ajaran 2019/2020. Latar belakang proses pembelajaran daring ini diakibatkan wabah pandemi Covid-19 sehingga guru maupun siswa melaksanakan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis daring dilaksanakan berdasarkan ketepatan pemerintah untuk

membatasi penyebaran Covid-19. Sehingga proses pelaksanaan pembelajaran daring diluncurkan tanpa batas waktu yang pasti hingga wabah Covid-19 menurun. Saat ini sekolah yang dapat melancarkan pembelajaran tatap muka apabila daerah tersebut memasuki zona hijau.

Pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa terkhusus pembelajaran sejarah juga dilaksanakan bersamaan dengan mata pelajaran yang lain. Sehingga dalam pelaksanaannya alat pendukung untuk menunjang evaluasi penilaian sikap siswa tergolong sama dan dapat memudahkan para guru untuk berdiskusi dalam menilai setiap siswa terkhusus penilaian sikap. Pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran secara daring di era revolusi industri 4.0 ini yang sarat akan kemajuan teknologi digitalisasi tentu saja mendesak para pendidik menanam dan memperkuat karakter bangsa apalagi di masa pandemi sekarang ini. Berkembangnya nilai-nilai individualitas, hedonis, materialistis, hedonis dan lain-lain. Pendidik maupun peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka sehingga pendidik dan peserta didik perlu bersama-sama memanfaatkan teknologi agar tak terjadi kemunduran pada sistem pendidikan di Indonesia.

Instrumen penilaian dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran sejarah berbasis daring kurang lebih sama halnya dengan

pembelajaran tatap muka hanya saja perlu penyesuaian yang lebih kondisional pada pembelajaran berbasis daring. Dari wawancara dengan narasumber guru bidang studi sejarah yang secara aktif mengajar di masa pandemi ini, instrumen penilaian terbagi menjadi tiga instrumen penilaian sikap pada pembelajaran daring ini, yaitu penilaian sikap (observasi), penilaian sikap (penilaian diri), dan penilaian sikap (penilaian antar teman).

Ketiga jenis angket memiliki fungsi dan bagian penilaiannya tersendiri. Dalam penilaian sikap (observasi) penilaian ini dipegang oleh guru sebagai wadah penilaian perkelas. Rubrik penilaian dibagi menjadi 4 (empat) kriteria, dengan perhitungan 4 (sangat tinggi) sudah konsisten, 3 (tinggi) dinilai mulai konsisten, 2 (cukup) dinilai belum konsisten, dan 1 (kurang) dinilai tidak konsisten. Dengan sikap-sikap sosial yang dinilai yaitu rasa ingin tahu, jujur, objektif, kritis, tanggung jawab, dan menghargai. Semakin tinggi skor yang diperoleh oleh siswa tersebut maka semakin bagus pula sikap budi pekerti yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Selain itu ada penilaian sikap (penilaian diri) yang akan dibagikan ke masing-masing siswa berbentuk angket. Penilaian ini berisi beberapa pernyataan dimana siswa sendiri yang menilai diri sendiri sejujurnya. Untuk mempermudah siswa tersebut dalam menilai, diberikan skor angka 4 hingga 1 untuk mengukur

hasil akhir. Keterangan angka juga sama seperti penilaian observasi, sehingga semakin tinggi skor angka yang diperoleh maka tinggi pula nilai sikap siswa tersebut. Dengan menggunakan angket penilaian diri, siswa dapat melatih siswa secara jujur dan terbuka dalam menilai dirinya sendiri.

Agar mendukung penilaian tersebut dan penilaiannya lebih akurat maka guru juga memberikan angket penilaian sikap antar teman. Dari hal ini guru dapat menilai siswa tersebut tak hanya dari sudut pandang guru dan pribadi siswa tersebut, melainkan guru dapat melihat dari sudut pandang antar teman. Sehingga penilaian dapat terjadi secara objektif serta tidak memihak dan memberatkan. Sistem penilaiannya berisi pernyataan-pernyataan yang menanyakan pendapat siswa tersebut terhadap salah satu temannya, penilaian juga diberikan skro 4 hingga 1 seperti penilaian sebelumnya, dan diberikan petunjuk dan maksud dari angka tersebut. Semakin tinggi skor angka yang diberikan maka makin tinggi baik pula sikap siswa tersebut pada temannya.

Bentuk instrumen penilaian sikap dalam pembelajaran daring tersebut dapat menjadi pedoman guru dalam menilai sikap siswa. Akan tetapi hasil yang terjadi saat kegiatan pembelajaran dan penilaian tidak selalu berjalan sesuai prediksi sehingga guru juga harus pintar memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Maka dari itu guru

juga selain menyiapkan bentuk penilaian lain untuk menilai sikap siswa, yakni dengan menggunakan observasi dan penilaian langsung disaat pembelajaran. Seperti melihat respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Peralatan Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring

Tentunya pendidik perlu menggunakan peralatan yang dapat menunjang untuk melaksanakan evaluasi penilaian sikap berbasis daring terkhusus pada pembelajaran sejarah. Beragam *platform* dapat dipilih dan digunakan dengan gratis oleh pendidik di masa dimana sebelum dimulainya wabah Covid-19 dunia pendidikan sudah mulai bergerak kearah Revolusi Industri 4.0 yang menitikberatkan pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil wawancara, untuk memenuhi instrumen penilaian sikap secara langsung dan tak langsung dalam evaluasi penilaian sikap berbasis daring pendidik menggunakan dua aplikasi yang mudah untuk diaplikasikan oleh pendidik dan juga peserta didik, yaitu *Google Meet* dan juga *Google Classroom*.

Dalam penggunaannya pendidik menggunakan dua aplikasi tersebut berdasarkan kebutuhannya masing-masing. Seperti dalam halnya penggunaan *Google Meet* pendidik menggunakan aplikasi tersebut dalam penggunaan tatap muka dan tanya jawab secara langsung. Serta dalam penggunaan *Google Classroom*

pendidik memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai instrumen tidak langsung untuk mengirimkan observasi evaluasi penilaian sikap berdasarkan angket.

Guru juga menggunakan grup *WhatsApp* untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang tua siswa dalam memberikan tugas kepada siswa. Hal ini bertujuan agar guru dan orang tua siswa dapat berkerja sama memantau siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa guru dapat lebih teliti dan secara seksama dalam menilai sikap dan karakter siswa dalam pembelajaran.

### **3. Metode Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring**

Hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan sejarah SMA Negeri 11 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa metode khusus dalam evaluasi penilaian sikap siswa dalam pembelajaran daring bisa dikatakan menyesuaikan dengan apa yang terjadi dilapangan. Sehingga penilaian sikap tidak serta merta hanya berfokus pada hasil akhir, pelaksanaan penilaian sikap bermulai sejak pertemuan pertama hingga ujian semester berakhir. Sehingga guru dalam pemberian materi juga mengajarkan pendidikan karakter dan juga menilai tiap individu siswa dalam mengumpulkan tugas, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat dan sebagainya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini pula pemerintah juga tidak memberikan seluruh tanggung jawab kepada guru dan siswa. Melainkan pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang metode apa yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran luring dan daring. Metode yang digunakan untuk melaksanakan evaluasi penilaian sikap siswa adalah salah satunya observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang ada dalam diri siswa tersebut. Lebih lanjut pembelajaran berbasis daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka antara guru dan siswa, akan tetapi dilakukan melalui jaringan internet dari tempat yang berbeda-beda sehingga guru dan siswa masih bisa berhubungan. Secara otomatis metode pelaksanaan yang digunakan guru sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait dengan evaluasi pelaksanaan penilaian sikap berbasis daring.

### **4. Media Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring**

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat diperlukan apalagi di masa pandemi. Media dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat ataupun bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan bertujuan sebagai wadah untuk memberikan informasi kepada penerima informasi (Utomo, *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak memiliki media yang khusus

dalam menunjang evaluasi penilaian sikap, akan tetapi untuk media pembelajaran guru menggunakan video pembelajaran, PPT, dan bahkan Film Dokumenter untuk memberikan pengajaran tentang pendidikan karakter dan juga agar siswa dapat mencapai kompetensi dalam pendidikan karakter sehingga evaluasi penilaian sikap berjalan dengan lancar.

Selain media yang digunakan selain video pembelajaran, PPT dan juga film dokumenter untuk memberikan pengajaran tentang pendidikan karakter, guru juga membuat jurnal observasi untuk siswa kemudian diserahkan kepada tiga guru yang bertanggung jawab dalam pendidikan karakter yaitu guru agama, guru PPKN dan guru BK.

##### **5. Proses Pelaksanaa Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring**

Proses pelaksanaan evaluasi penilaian sikap ini tidak terjadi secara langsung dikarenakan siswa dan juga guru melaksanakan pembelajaran tidak secara tatap muka. Sehingga dalam pelaksanaannya menggunakan aplikasi penghubung *Google Meet* dan *Google Classroom*. Penggunaan aplikasi *Google Meet* bisa dilaksanakan evaluasi penilaian sikap secara langsung, bisa dengan melihat bagaimana respon siswa tersebut di tengah pelaksanaan pembelajaran (Amboro, 2019). Dan *Google Classroom* sebagai wadah untuk siswa mengumpulkan tugas, dari *Google Classroom* guru bisa

melihat siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa yang mencontek punya temannya, siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan lain sebagainya.

Selain dengan menyebar angket kepada siswa melalui guru BK, guru PPKN, dan guru agama, proses penilaian sikap juga dilakukan oleh guru melalui proses pembelajarannya. Proses pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa oleh guru sejarah juga dilaksanakan disaat melaksanakan pembelajaran. Seperti melihat kemampuan sikap siswa tersebut dalam bekerja kelompok, dalam penguasaan materi, kerjasama kelompok dan keaktifan individu di suatu kelompok. Dari situlah guru dapat mengamati sikap siswa tersebut dan gurupun bisa melaksanakan evaluasi penilaian sikap.

Proses pelaksanaan evaluasi penilaian sikap berlangsung pada saat terjadinya proses pembelajaran. Dengan apa yang dikatakan narasumber tersebut guru dapat langsung mengevaluasi penilaian sikap siswa melalui respon siswa terhadap pembelajaran. Bagaimana siswa merespon, menanggapi bahkan memberi pendapat dalam pembelajaran. Dari situlah guru dapat menilai sikap siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan penilaian sikap siswa dilakukan saat terjadinya proses pembelajaran sedang berlangsung. Proses evaluasi penilaian terjadi dimulai dengan

pengisian absensi, melihat siswa tersebut mengaktifkan kamera atau tidak, melihat respon siswa tersebut dalam mendengarkan guru menjelaskan, bahkan bagaimana siswa bertanya atau memberikan pendapat disaat proses pembelajaran tersebut berlangsung. Dalam pembelajaran sejarah guru dapat melihat dengan jelas sikap masing-masing siswa tersebut. Seperti halnya dalam kerja kelompok, bagaimana siswa tersebut bekerja sama, persentase secara *online* di *Google Meet*, membagi tugas tiap individu dalam berkelompok, dan guru dapat melihat individu dalam kelompok tersebut mana yang aktif dan yang tidak, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan evaluasi penilaian sikap siswa. Selain guru melaksanakan evaluasi penilaian sikap secara langsung melalui *Google Meet*. Guru juga melakukan evaluasi penilaian sikap secara tak langsung melalui *Google Classroom*. Dalam proses evaluasi penilaian sikap melalui *Google Classroom*, guru dapat menilai sikap siswa tersebut melalui tugas. Seperti apakah siswa tersebut mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, apakah jawaban siswa tersebut sama dengan siswa lain, apakah jawabannya sesuai dengan yang ditanyakan.

#### **6. Kendala Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi di SMA Negeri 11 Pekanbaru

kendala dalam pembelajaran daring yang paling utama adalah jaringan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang membutuhkan teknologi dan jaringan sebagai jembatan utama tidak dipungkiri menjadi masalah utama bagi siswa dan juga guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sepenuhnya lancar, banyak siswa yang jadi tidak fokus dalam pembelajaran dikarenakan koneksi internet yang tidak lancar. Banyak siswa yang terlambat masuk karna terhambat oleh jaringan dan juga banyak siswa yang mengharapkan paket internet pemerintah karna banyak keluarga yang tidak memiliki kondisi ekonomi yang cukup untuk membeli paket internet yang baik.

Selain faktor jaringan yang menjadi kendala, faktor guru juga menjadi kendala, karna pelaksanaan pembelajaran daring ini dimulai dari bermulanya wabah pandemi *covid-19* sehingga guru dan siswa mau tidak mau harus melaksanakan pembelajaran daring, sehingga banyak guru-guru yang sudah berusia lanjut harus mengajarkan siswa secara daring. Akibatnya ada beberapa siswa tidak terawasi dengan baik dalam pelaksanaannya, dan juga sulitnya guru menilai jurnal observasi yang diisi oleh murid yang mengirimkan tugas berbentuk *soft file*. Sehingga membutuhkan waktu lama untuk pemeriksaannya.

Dalam pelaksanaannya guru bidang studi membutuhkan ahli jika dalam

pelaksanaan laptop tiba-tiba *error* dan tak bisa digunakan. Hal lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap adalah sulitnya guru memeriksa apakah siswa tersebut mengerjakan tugas secara jujur atau hanya mencontek dari *google*, karna keterbatasan waktu dan tempat sehingga siswa tidak sepenuhnya diawasi. Sehingga guru harus berpikir solusi lain dalam memberikan tugas kepada siswa. Selain itu dikarenakan wabah *covid-19* dimana semua orang harus menjaga jarak, hal ini membuat remaja SMA lebih banyak melakukan interaksi melalui media sosial dari pada lingkungan sosialnya, akibatnya menciptakan siswa yang acuh dan anti sosial pada lingkungan sekitarnya.

#### **7. Keunggulan Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Siswa Berbasis Daring**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan sejarah di SMA Negeri 11 Pekanbaru yang menjadi keunggulan dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa adalah yang pertama penilaiannya berlangsung cepat karna pembelajaran menggunakan *Google Meet* dan *Google Classroom* sehingga dalam waktu pembelajaran tersebut guru dapat menilai perkembangan sikap siswa.

Yang kedua, selain evaluasi penilaian sikap siswa berlangsung secara langsung penilaian sikap juga terjadi secara tak langsung yaitu melalui angket/jurnal

observasi yang dikirim menggunakan *Google Classroom*. Sehingga penilaian lebih tertata dan otomatis berkat aplikasi *Google Classroom*. Sehingga guru tidak perlu membuang waktu dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa.

Selanjutnya yang ketiga, kemampuan berpikir kritis siswa lebih terlihat saat pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga mempermudah guru dalam melihat dan menilai perkembangan karakter dan sikap siswa.

Yang keempat kemampuan komunikatif siswa lebih terlihat saat pelaksanaan pembelajaran daring, baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru ataupun sebaliknya. Hal ini menjadi poin guru dalam menilai sikap dan karakter siswa tersebut.

#### **8. Pihak yang Terlibat dalam Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Berbasis Daring**

Dalam pelaksanaan penilaian sikap dan karakter siswa selain guru bidang studi dan siswa ada faktor lain yang ikut serta dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa. Yaitu ada guru bidang studi yang sangat bertanggung jawab dalam perkembangan sikap dan karakter siswa. Yaitu guru BK, guru agama dan juga guru PPKN. Disini guru bidang studi bekerja sama dengan guru-guru tersebut dalam pembuatan angket dan jurnal observasi, yang kemudian angket/jurnal tersebut

akan dibagikan ke siswa oleh guru BK, guru agama dan guru PPKN.

Selain itu guru bidang studi juga bekerja sama dengan guru walikelas, hal ini berguna bagi guru bidang studi untuk lebih mengobservasi siswa tersebut melalui sudut pandang walikelasnya. Selain itu melalui walikelas pula guru bisa lebih mengetahui sudut pandang orang tua, ekonomi dan sebagainya dari siswa tersebut agar hasil penilaiannya objektif.

#### **Efektivitas Evaluasi Penilaian Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Di SMA Negeri 11 Pekanbaru**

Berdasarkan teknik evaluasi penilaian sikap yang dilakukan guru bidang studi pendidikan sejarah berbasis daring sudah efektif. Teknik yang digunakan dalam evaluasi penilaian sikap siswa yaitu dengan penilaian langsung dan tak langsung.

Penilaian langsung ada observasi dan wawancara yang dilakukan guru ketika saat pembelajaran daring berlangsung. Sedangkan secara tak langsung ada penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal yang dikirimkan melalui *Google Form* setelah proses pembelajaran. Dan agar mendukung keefektivan evaluasi penilaian sikap daring ini, guru bidang studi pendidikan sejarah juga bekerja sama dengan walikelas, guru bidang studi BK, agama, dan juga PPKN. Selain itu guru berhubungan langsung dengan para orang tua siswa sehingga dalam evaluasi

penilaian sikap siswa guru bisa lebih objektif dan mempertimbangkan data dan opsi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka teknik penilaian sikap berbasis daring termasuk kedalam katagori efektif.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya evaluasi penilaian sikap berbasis daring ini bisa dikatakan kurang efektif. Menurut salah satu guru bidang studi tersebut dengan penggunaan teknologi sebagai jembatan pembelajaran justru memberatkan siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang baik dirumah. Jika didalam pembelajaran tatap muka hal ini tidak menjadi hambatan, maka di dalam pembelajaran daring hal ini menjadi hambatan yang sangat diperhitungkan. Dan hal ini membuat pelaksanaan evaluasi penilaian sikap tidak bisa berjalan efektif.

Dengan begitu maka upaya guru bidang studi pendidikan sejarah agar pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa berbasis daring dapat berjalan dengan efektif maka yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

Agar penilaian sikap berbasis daring ini dapat berjalan dengan baik maka upaya yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi tidak terlalu banyak dalam satu kali pertemuan, agar siswa yang terhalang dalam mengikuti pembelajaran dapat mengikuti.

2. Memberikan tugas soal deskriptif yang memancing kemampuan *critical thinking*. Sehingga guru dapat melihat pola pikir siswa, bagaimana mereka bersikap secara nasionalis, dan sebagainya.
3. Guru harus merancang pembelajaran daring yang efektif agar siswa merasa senang, sehingga akan lebih mudah bagi guru menilai sikap dan karakter siswa saat pembelajaran.
4. Guru dan orang tua harus bekerja sama dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap, baik dalam memberikan pengajaran tentang karakter budi pekerti, dan pengawasan karna siswa tersebut lebih banyak dirumah bersama keluarga.
5. Pengurangan pemberian tugas karna dalam pelaksanaanya siswa lebih banyak menghabiskan waktu mengerjakan tugas tanpa tau nilai-nilai apa yang bisa dipetik dari materi tersebut.

Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan kemampuan pribadi, dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan juga siswa agar penilaian yang diberikan secara objektif dan juga adil. Pelaksanaan penilaian daring juga memberikan keuntungan yang baik agar guru dan juga siswa belajar teknologi dan berpikir kreatif dalam memberikan pembelajaran. Dengan adanya upaya

tersebut, maka diharapkan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian secara daring dapat berjalan lebih baik sehingga tidak terjadi penurunan kualitas anak bangsa sesudah pandemi *covid-19*.

Terdapat beberapa perubahan Evaluasi penilaian sikap yang diterapkan pada masa pembelajaran daring ini, yaitu para guru dan juga orang tua bekerja sama dalam evaluasi penilaian sikap siswa selama pembelajaran daring. Hal itu juga dikarenakan guru hanya bisa melihat siswa secara virtual dan selama pembelajaran berlangsung yang mana guru memiliki keterbatasan untuk menilai secara objektif. Dengan adanya hubungan antara para guru dan juga orang tua, diharapkan penilaian sikap dapat berlangsung dengan baik dan juga objektif sehingga tak ada yang dirugikan.

#### **Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring di SMA Negeri 11 Pekanbaru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan sejarah di SMA Negeri 11 Pekanbaru guru sudah memiliki kesiapan dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap berbasis daring. Akan tetapi guru memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaanya. Seperti yang dikatakan guru tersebut dalam pelaksanaanya, guru-guru lain juga sama bekerja di sekolah, sehingga penggunaan jaringan sedikit terhambat sehingga

berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa. Selain itu tidak semua guru paham di bidang IT sehingga jika ada sesuatu yang *error* dan berhubungan di bidang IT, maka guru perlu memanggil ahli IT sehingga pelaksanaan evaluasi penilaian sikap agak terhambat.

Agar pelaksanaan evaluasi penilaian sikap dapat berjalan dengan baik guru mempunyai pelatihan dalam pembelajaran daring. Hal ini diperlukan agar pelaksanaan evaluasi penilaian sikap dapat berjalan dengan baik sesuai kaidah kurikulum 2013.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, secara khusus pelatihan evaluasi penilaian sikap tidak ada, guru diajarkan secara umum bagaimana penggunaan teknologi dan pemanfaatan aplikasi untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dari rumah. Selain itu cara pelatihannya juga dikondisikan karena harus menjaga protokol kesehatan dengan tidak berkumpul dan membuat kerumunan, maka dikirimlah perwakilan beberapa guru dari bagian kurikulum untuk melaksanakan pelatihan. Setelah itu bagian kurikulum mengajarkan kepada guru lain disekolah.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan sejarah, selain pelatihan ada pula program-program yang dijalankan kemendikbud untuk membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

Yaitu seperti program guru belajar, yang dapat diakses pada <https://ayogurubelajar.kemdikbud.go.id/> dengan persyaratan guru harus memiliki akun SIMPKB.

Program guru belajar tersebut berlangsung dua tahap yaitu tahap pertama Bimtek, dan yang kedua tahap pengimbasan. Program tersebut diluncurkan pada tanggal 7 Juli 2021 dan pendaftaran dimulai pada tanggal 1 Juli hingga 21 Agustus 2021. Peserta di bagi kedalam 10 angkatan yang dibagi berdasarkan jumlah dan waktu bimbingan. Dalam proses pelatihan dan program yang di jalankan untuk penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* dilaksakan selama seminggu untuk masing-masing pelatihan dan juga program. Untuk program yang dijalankan oleh kemendikbud, banyak program yang dijalankan, salah satunya program guru belajar. Dan program-program yang dijalankan bisa diakses kapanpun tidak terbatas waktu. Sehingga guru bisa mengakses program-program tersebut bersamaan waktunya dengan waktu mengajar.

Selain pelatihan yang didapat dari sekolah dan juga program dari kemendikbud, guru bisa inisiatif mengikuti webinar umum yang membahas tentang pembelajaran daring. Webinar umum itu di bagikan dalam bentuk *link* melalui grup sekolah yang berisikan guru-guru. Sehingga bagi guru yang belum paham dan ingin

lebih menggali kreatifitas dalam mengajar daring guru dapat mengikuti webinar yang telah di bagikan di grup tanpa keterpaksaan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa berbasis daring dalam pembelajaran sejarah dilakukan karena mulainya wabah pandemi *COVID-19* sehingga pembelajaran tetap harus dilaksanakan dari rumah. Sehingga semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring termasuk pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa tidak selalu berjalan sesuai dengan yang direncanakan dikarenakan banyak faktor luar yang menjadi penghambat, seperti koneksi jaringan internet, siswa yang tidak mempunyai peralatan yang memadai untuk pembelajaran daring. Selain itu agar memudahkan guru dalam evaluasi penilaian sikap siswa maka guru menjalin kerja sama dengan para orang tua melalui media sosial. Efektivitas evaluasi penilaian sikap siswa berbasis daring dalam pembelajaran sejarah yaitu terbilang kurang efektif. Guru sudah memanfaatkan metode, peralatan dan juga media yang dapat dimanfaatkan dimasa pembelajaran daring serta sudah digunakan dengan maksimal. Akan tetapi walaupun penggunaan metode, media dan peralatan yang digunakan sudah terbilang efektif, pelaksanaannya masih bisa dikatakan

kurang efektif, karna gangguan dari luar dan motivasi siswa dalam pembelajaran daring lebih menurun dari pada pembelajaran tatap muka. Maka upaya yang guru terapkan lebih memanfaatkan media dan membuat pembelajaran sekreatif mungkin. Selain itu guru juga tidak terburu-buru dalam membahas materi sehingga siswa tidak ketinggalan dan dengan mudah memahami pembelajaran. Dan juga tidak memberikan tugas yang terlalu banyak kepada siswa, agar tidak siswa tidak jenuh untuk menerima pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru sudah dapat dikatakan siap dalam pelaksanaan evaluasi penilaian sikap berbasis daring. Ini ditandai dengan guru yang sudah fasih menggunakan teknologi dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru juga berhubungan dengan para orang tua siswa dan guru lain untuk mempermudah pelaksanaan evaluasi penilaian sikap siswa berbasis daring. Selain itu guru juga menggunakan pelatihan, program yang dijalankan oleh kemendikbud, dan juga mengikuti webinar untuk mempelajari pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelti, maka saran yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 11 agar memberikan fasilitas teknologi yang lebih memadai sehingga tidak terjadi keterlambatan dikarenakan terlalu banyak guru yang menggunakan teknologi dengan waktu yang bersamaan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
2. Bagi guru, agar terus dapat membimbing dan terus mempelajari teknologi agar dapat memberikan pembelajaran yang asik dan kreatif kepada siswa. Agar pelaksanaan evaluasi penilaian sikap dapat dengan berjalan dengan baik ditengah pembelajaran.
3. Bagi orang tua siswa, agar tetap terus membantu guru dalam membimbing siswa dalam pendidikan karakter dan sikap. Dimana siswa lebih banyak waktu dan aktivitas dirumah sehingga diharapkan orang tua dapat bekerja sama dengan guru lebih baik apalagi dimasa pandemi sekarang ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Pedagogik*, 1 (1): 195-222.
- Aman. (2012). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Amoro, K. (2019). Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3 (2): 90-106.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Astutik, S. T., & Maryani. (2007). *Modul Assesment Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Endang Eriany. Guru Bidang Studi Pendidikan Sejarah. *Wawancara*, 28 Juni 2021
- Firmansyah, H., & Kurniawan, S. (2017). *Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ombak.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education* , 18-26
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hasan, & Iqbal, M. (2002). *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*
- Kemendikbud. (2017). *Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah dan Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan*

- Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawati, Y., Darmawan, W., Santosa, A., B., & Labibatussolihah. (2021). Refleksi Guru Terhadap Problem Keragaman Media Daring dalam Pembelajaran Sejarah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5 (2): 1-16.
- Mahmudin. Guru Bidang Studi Pendidikan Sejarah. *Wawancara*, 26 Juli 2021
- Moloeng, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, H., & Martini, H. (1992). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nitko, A. J. (1996). *Educational Tests and Measurement an Introduction*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, INC.
- Nurlah. Guru Bidang Studi Pendidikan Sejarah. *Wawancara*, 27 Juli 2021
- Prawitasari, M., Sriwati., & Susanto, H. (2021). Retrogresi Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Sejarah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9 (4): 173-177.
- Saputra, M., R., A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Masa Pandemi Covid 19. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1 (3): 150-155.
- Sarkadi. (2020). *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani
- Susanti, S. (2020). Praktik Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* , 12 (1): 102-106.
- Utomo, C., B., Kurniawan, G., B., & Ria, T., N. (2021). History Teacher Initiative Improves the Quality of Digital-Based Learning in the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS)*, 578: 56-61.
- Widi Hartono. Guru Bidang Studi Pendidikan Sejarah. *Wawancara*, 14 Juli 2021
- Zakaria, R. T. (2011). *Penilaian sikap*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.

